

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap data inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2010–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pergerakan IHSG. Meskipun secara teori inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan kinerja perusahaan, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini.
2. Variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Perubahan suku bunga Bank Indonesia selama periode penelitian belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor di pasar saham tidak hanya mempertimbangkan tingkat suku bunga, tetapi juga faktor lain seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan prospek perusahaan.
3. Variabel kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Arah negatif menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung diikuti oleh penurunan IHSG. Depresiasi rupiah dapat meningkatkan biaya impor dan menurunkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada pergerakan pasar saham.

4. Secara simultan, inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel makroekonomi tersebut memiliki peranan penting dalam menjelaskan pergerakan pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, kondisi ekonomi makro perlu diperhatikan oleh investor, pemerintah, dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas pasar modal dan perekonomian nasional.

5.2 Saran

Saran yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat:

1. Menambah periode waktu penelitian atau menggunakan frekuensi data yang lebih tinggi, seperti data bulanan atau triwulanan. Langkah ini penting guna menangkap volatilitas dan dinamika pergerakan IHSG secara lebih komprehensif, serta meminimalkan keterbatasan jumlah observasi ($n = 16$) pada data tahunan yang digunakan saat ini.
2. Menambahkan variabel independen makroekonomi maupun faktor eksternal lainnya yang relevan. Mengingat variasi IHSG dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model sebesar 20,61%, peneliti selanjutnya disarankan memasukkan variabel seperti Produk Domestik Bruto (PDB)/pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar (M2), harga minyak bumi dunia, harga emas sebagai *safe haven*, serta indeks saham global (seperti *Dow Jones* atau *suku bunga The Fed*).
3. Menggunakan metode ekonometrika lanjutan yang mampu menangkap dinamika jangka pendek dan jangka panjang, seperti *Error Correction*

Model (ECM), *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), atau *Vector Error Correction Model* (VECM). Metode ini sangat cocok untuk data deret waktu (*time series*) makroekonomi guna menguji ada tidaknya hubungan kointegrasi dan kecepatan penyesuaian (*speed of adjustment*) dari fenomena fluktuasi ekonomi terhadap pasar modal.

4. Mengembangkan ruang lingkup analisis pada indeks sektoral atau perusahaan spesifik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bukan hanya terpaku pada IHSG secara agregat. Penelitian berbasis sektoral (misalnya sektor perbankan, manufaktur, atau pertambangan) akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam karena setiap sektor memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda-beda dalam merespons kejutan (*shock*) dari inflasi, suku bunga, maupun kurs rupiah.
5. Saran bagi pemerintah
 - Fokus pada penguatan fundamental ekonomi domestik dan daya tahan emiten, bukan hanya mengandalkan sentimen pasar global. Mengingat pergerakan IHSG sangat sensitif terhadap indikator makroekonomi, pemerintah dapat memberikan insentif fiskal, kemudahan perizinan, serta dukungan teknologi bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa agar produktivitas dan kinerja keuangan mereka semakin meningkat.
 - Menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat secara konsisten. Berdasarkan hasil penelitian, kurs rupiah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Oleh karena itu, Bank Indonesia disarankan untuk mengoptimalkan bauran kebijakan moneter guna meminimalkan risiko depresiasi rupiah yang dapat

memicu *capital outflow* dan menekan laba operasional emiten yang bergantung pada bahan baku impor.

- Mengendalikan tingkat inflasi domestik agar tetap stabil melalui kebijakan yang tepat. Meskipun dalam penelitian ini inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan, stabilitas inflasi terbukti krusial secara simultan dalam memengaruhi IHSG dan menjaga daya beli masyarakat. Kestabilan harga barang pokok sangat penting untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif di pasar modal.
- Mengembangkan iklim investasi yang inklusif untuk mendorong pertumbuhan investor domestik. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu terus memperluas edukasi pasar modal, memperkuat perlindungan investor, serta mempromosikan saham-saham unggulan Nusantara agar pasar modal Indonesia semakin diminati oleh investor dalam negeri maupun global.
- Mengarahkan kebijakan suku bunga acuan pada tingkat yang seimbang. Pemerintah dan bank sentral perlu mengelola stabilitas suku bunga agar tetap mendukung ekspansi usaha dan efisiensi biaya modal bagi sektor riil. Suku bunga yang terukur akan menjaga keseimbangan pasar, sehingga investor tidak serta-merta mengalihkan seluruh dananya keluar dari pasar saham.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori ekonomi makro dan pasar modal, khususnya dalam memahami bagaimana variabel makroekonomi memengaruhi pergerakan Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) di negara berkembang seperti Indonesia. Temuan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan, sementara kurs rupiah menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap IHSG, mengungkap bahwa respon pasar modal terhadap kejutan ekonomi domestik bersifat asimetris dan sangat sensitif terhadap stabilitas nilai tukar. Hasil ini memperkuat pandangan dalam teori pasar modal bahwa pergerakan indeks saham lebih didominasi oleh persepsi risiko nilai tukar yang dapat memicu *capital outflow* dan ketidakpastian makro, dibandingkan dengan pergerakan inflasi dan suku bunga domestik semata yang fluktuasinya cenderung direspons secara jangka pendek oleh pasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoritis bahwa pertumbuhan pasar modal tidak ditentukan hanya oleh stabilitas indikator moneter internal secara terpisah, tetapi juga oleh ketahanan eksternal mata uang nasional dalam menghadapi tekanan pasar global.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur akademik dengan menunjukkan bahwa stabilitas atau fluktuasi pada variabel makroekonomi tertentu tidak selalu secara otomatis ditransmisikan langsung ke harga saham secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai satu kesatuan interaksi yang utuh. Hal ini terbukti dari hasil uji simultan yang menegaskan bahwa ketika inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah bergerak bersama-sama, mereka memiliki pengaruh kolektif yang sangat kuat terhadap volatilitas IHSG dengan kontribusi nilai *Adjusted R-squared* mencapai 79,39%. Penggunaan metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini juga memberikan fondasi metodologis yang kokoh bagi kajian pasar keuangan di Indonesia. Penelitian lanjutan dapat memperluas model ini dengan melibatkan

pendekatan ekonometrika yang lebih dinamis untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara lebih mendalam, seperti melalui metode *Error Correction Model* (ECM), ARDL, atau *Vector Error Correction Model* (VECM).

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah yang jelas bagi para investor dalam merumuskan strategi portofolio dan pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa investor harus menaruh perhatian ekstra pada pergerakan nilai tukar dolar Amerika Serikat sebagai sinyal dini dalam menilai risiko pasar keuangan. Ketika rupiah terdepresiasi, investor dapat secara taktis menyesuaikan alokasi asetnya dengan beralih ke saham-saham emiten yang berbasis ekspor atau yang memiliki ketergantungan rendah terhadap bahan baku impor guna meminimalkan potensi kerugian. Di sisi lain, pelaku industri atau emiten di bursa saham perlu lebih agresif dalam mengelola risiko valuta asing mereka melalui strategi lindung nilai (*hedging*) serta meningkatkan efisiensi biaya operasional agar fundamental laporan keuangan perusahaan tetap kokoh meskipun kondisi nilai tukar sedang mengalami fluktuasi tajam.

Selain itu, bagi otoritas pengambil kebijakan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga kestabilan kurs rupiah sebagai instrumen strategis untuk mempertahankan kepercayaan investor di pasar modal. Mengingat variabel makroekonomi secara simultan berpengaruh nyata terhadap IHSG, pemerintah perlu membangun iklim investasi yang kondusif melalui penguatan koordinasi bauran kebijakan moneter-fiskal

serta peningkatan transparansi informasi publik. Langkah integratif ini sangat krusial guna mengantisipasi sentimen negatif pasar, mengurangi volatilitas indeks sektoral, serta mendorong keterlibatan investor domestik secara lebih luas. Secara keseluruhan, implikasi praktis penelitian ini menggarisbawahi bahwa pertumbuhan pasar modal yang berkelanjutan di Indonesia memerlukan pendekatan kebijakan yang sinergis, yang tidak hanya berfokus pada pengendalian inflasi internal melainkan juga pada penjagaan stabilitas nilai tukar dari guncangan ekonomi internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Mappanyompa, Sabtohadhi, J., Isma, A., Effiyaldi, Mulyodiputro, D. M., Rela, I. Z., Wijayanti, N. S., Wuritimur, P. V., Pradana, I. P. Y. B., Tasman, A., Ogie, R., Rudiansyah, Hasanuddin, R., & Darman. (2024). **Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep dan Aplikasi)** (Vol. 12).
- Agung, I. G. N. (2011). **Time series data analysis using EViews**. John Wiley & Sons.
- Alvian, L. A., Azari, C., & Herman. (2017). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). **Jurnal Aplikasi Administrasi**, 22(2), 18–30.
- Aminarty, F., Amina, N., Indrijawati, A., & Irdam, M. (2025). Interaksi Antara Perilaku Investor dan Tren Pasar Modal. **Advance in Management & Financial Reporting**, 3(3), 335–362.
- Asih, N. W. S., & Akbar, M. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Manajemen Dan Akuntansi**, 17(April), 43–52.
- Cahya, M. S., & Listiadi, A. (2021). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Dan Matematika Ekonomi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. **Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia**, 19(1), 35–48.
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Ilmu Manajemen**, 17(1), 10–19.
- Fathori. (2023). Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang. **Curreney: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah**, 02(01), 233–242.
- Harjito, D. A. (2003). Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Di Bursa Saham Kuala Lumpur. **Jurnal Siasat Bisnis**, 1(8), 33–51.
- Hijrianti, I., Fadilah, F. M., Shamurti, J. S., Junaedi, & Kustina, L. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap IHSG di BEI. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 02(01), 21–31.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2021). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*.
- Larasati, C. A., & Topowijono. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi pada Bursa Efek Indonesia

- Periode 2010-2015 Citra. **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)**, 49(2), 147–156.
- Maharani, I. F., Satyahadewi, N., & Kusnandar, D. (2014). Metode Ordinary Least Squares Dan Least Trimmed Sq Uares Dalam Mengestimasi Parameter. **Buletin Ilmiah Matematika Statistika Dan Terapannya (Bimaster)**, 03(3), 163–168.
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., & Saragi, S. L. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. **INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research**, 4, 2433–2445.
- Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018. **Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis**, 6(1), 50–59.
- Nastiti, E., Damayanti, T., & Madina, S. A. (2023). Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Estimasi Model Ekonometrika. **Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis**, 2(1), 150–157.
- Nurcahningsih, A. E., Suhardiono, S., & Siregar, H. (2025). Hubungan Suku Bunga Bank Indonesia dan Tingkat Bunga Penjaminan Terhadap Suku Bunga Perbankan. **JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian**, 4(11), 11062–11071.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., & Achmad, T. (2018). A pilot study of corporate governance and accounting fraud: The fraud diamond model. **Journal of Business and Retail Management Research**, 12(2), 253–261.
- Pasole, I. S., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2018). **Pengaruh Suku Bunga, Risiko Pasar Dan Risiko Politik Terhadap Return Saham**. 1976, 125–141.
- Poetra, R. P., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Inflasi , Harga Minyak Mentah , Suku Bunga , Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)**, 4(3), 1–8.
- Srivastava, A. (2020). Overview of methods to address heteroscedasticity in factor analysis. **Economic and Social Development: Book of Proceedings**, 103–112.
- Sugiyono, D. (2009). **Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D**.
- Sugiyono, D. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D**. Alfabeta.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, S., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 -2020. **AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi**, 2.
- Syahputri, A., Puspita, G., Dewi, S., Arisandy, M., Nugraha, A., Septi, I.,

- Anggraeni, K., Azizi, E., Novyarni, N., Zahara, V. M., & Sasmiyati, R. Y. (2023). ***Manajemen Investasi dan Portofolio***. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Tambunan, K. E., Hutagulung, M., Pratama, V. D., Safira, V., & Afifah, Z. (2025). Pengaruh Faktor Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2023. ***JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary***, 3(2), 643–651.
- Tambunan, N., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). ***Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers***, 569–578.
- Tandelilin, E. (2017). ***Pasar modal manajemen portofolio & investasi***. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widodo, N. (2019). ***Pengaruh nilai tukar dan tingkat inflasi terhadap ekspor kopi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi***.
- Wisnusakti, K., Mayasari, E., Kholid, F., Ronald, Elisanti, A. D., Maryani, H., Kurniati, S. R., Wahidin, M., Samosir, R. N., Murtiningrum, W., Sulastri, A., Indah, F. P. S., Salim, N. A., & Pane, A. S. (2024). ***Metodologi Penelitian Kuantitatif (Teori dan Penerapan)***.
- Worek, A. M., & Wirajaya, I. G. A. (2025). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah pada Indeks Harga Saham Gabungan. ***Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan***, 6(4), 1–12.
- Yulianto, & Nurmalasari, N. (2026). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. ***Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis***, 4(4), 1466–1474.